

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang tumbuh semakin pesat di Indonesia menyebabkan banyaknya perusahaan baru bergabung dan meramaikan dunia bisnis. Hal ini menyebabkan banyak investor ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang ada di Indonesia. Kesempatan ini tidak akan dilewatkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengembangkan usahanya supaya mendapatkan dana dari investor.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 64 Thn 1999 mengenai informasi keuangan tahunan perusahaan menyatakan bahwa semua perusahaan publik diwajibkan menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Faktor penting saat menyajikan laporan yang relevan ialah penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Banyak pihak menyatakan bahwa ketepatan waktu ialah elemen pokok untuk catatan laporan keuangan. Sebagai sumber informasi laporan keuangan bermanfaat jika informasi yang disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan nilai manfaatnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang memberikan manfaat bagi pengguna laporan untuk membuat sebuah keputusan serta pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pada Undang-undang Nomer 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal dijelaskan bahwa kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan publik. Hal ini tidak hanya tentang efektifitas pengawasan yang dilakukan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi publik. Ketersediaan informasi yang tepat waktu juga diperlukan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan agar investasi yang dilakukan berdayaguna dan relevan (Yunita, 2017).

Saat membuat keputusan untuk pihak yang membutuhkan, pihak yang berkepentingan adalah manajemen, pemegang saham, karyawan, debitur, pelanggan, dan masyarakat. Laporan keuangan bertujuan memberikan gambaran perkembangan kemampuan kerja keuangan perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan aset lancar. Informasi keuangan harus disajikan relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dimengerti agar memiliki nilai guna.

Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah terdaftar di Lembaga keuangan dan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan finansial yang disampaikan merupakan laporan finansial yang telah diaudit oleh akuntan public yang bersertifikat dan disertai opini audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 44/POJK.04/2016 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan auditor dengan pernyataan wajar tanpa pengecualian dan disampaikan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah

tanggal akhir tahun tutup buku. Apabila terjadi keterlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi yang cukup berat pada perusahaan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan (Ravenelli & Praptoyo, 2017).

Dewan pimpinan PT Bursa Efek Jakarta No. 306/BEJ/07-2004 memutuskan untuk mengeluarkan peraturan pencatatan berkala No. I-E mengenai kewajiban dalam memberikan informasi yang batas waktu penyampaianya disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. X.K.2. Bursa Efek Jakarta juga menerbitkan Press Release No. 03/BEJ.KOM/07-2003 mengenai sanksi untuk perusahaan yang tidak patuh dalam peraturan tentang kewajiban batas waktu penyampaian laporan keuangan yang tercantum dalam Peraturan Pencatatan No. I-H yang terdapat empat bentuk sanksi yang diberikan terdiri dari: 1) Teguran tertulis I, atas keterlambatan dalam periode pertama bulan pertama setelah berakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Teguran tertulis II dan denda Rp. 50 juta untuk keterlambatan satu bulan setelah batas waktu berakhirnya sanksi peringatan tertulis I; 3) Teguran tertulis III dan denda sebesar Rp. 150 juta untuk keterlambatan dalam waktu satu bulan setelah batas waktu pelaksanaan sanksi peringatan tertulis II dan 4) Penghentian sementara usaha dalam hal kewajiban penyampaian laporan keuangan dan denda atas perusahaan tidak dilakukan.

Dilansir dari Kontan.co.id pada Juni tahun 2021 teguran tertulis II dan denda sebanyak Rp. 50 juta telah diumumkan oleh pihak BEI. Kebanyakan emite yang belum melaporkan keuangannya mengalami penghentian sementara perdagangan atau suspensi. Emite yang dikenai suspensi oleh bursa adakalanya mengalami gangguan dalam bisnisnya. Investor yang terlanjur masuk dalam saham-saham

suspensi untuk menghindari kerugian dapat menjual sahamnya di pasar negosiasi. Dari 728 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI, sebanyak 675 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya. Dengan ini masih terdapat perusahaan yang tidak bertanggungjawab akan kewajiban publikasi dan penyampaian laporan keuangan sesuai peraturan yang ditetapkan oleh bursa efek. Tercatat 35 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan maka dari itu lembaga penyiaran BEI telah memberikan peringatan tertulis II dan diberikan denda sebesar Rp. 50 juta.

Berdasarkan tindak lanjut hingga tanggal 29 Agustus 2021, terdapat 12 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun 2020. Adapun nama perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 1. 1 Perusahaan Yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Per 29 Agustus 2021

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
2	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
3	DEAL	PT Dewata Freight International Tbk
4	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
5	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
6	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
7	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
8	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
9	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
10	POLL	PT Pollix Properti Indonesia Tbk
11	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk
12	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Dari keterangan diatas merupakan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan informasi mengenai laporan finansial tahunannya, dimana pasar modal bergerak dengan cepat sehingga para pemodal dapat mendapat laporan keuangan perusahaannya dengan sangat cepat (E Janrosi & Prima, 2018). Keterlambatan dalam memberikan informasi keuangan oleh beberapa perusahaan mengidentifikasi bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan di Indonesia masih rendah. Keterlambatan ini dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan umum pada perusahaan. Publik akan meragu untuk berinvestasi di perusahaan Indonesia. Informasi yang seharusnya diberikan kepada publik tidak disampaikan secara benar dan tepat waktu. Hal ini dapat memicu keengganan publik untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Padahal semakin banyak kepemilikan publik atas perusahaan lokal menciptakan indeks saham di Indonesia meningkat.

Industri otomotif ialah salah satu sektor andalan yang cukup besar memiliki kontribusi dalam perekonomian nasional. Industri otomotif menyumbang sebesar Rp. 99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun untuk perekonomian Indonesia. Upaya mengembalikan kepercayaan dan kepuasan investor terhadap emiten harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui kepatuhan emiten terhadap regulator. Prinsip transparansi sangat erat dengan ketepatan waktu pelaporan finansial oleh emiten. Dalam hal ini disampaikan bahwa emiten harus memberikan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah di akses oleh *stakeholders*.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan faktor likuiditas yang merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu kepada principal. Sehingga hal ini akan memberikan penilaian kepada masyarakat bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya total asset atau total omzet perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan biasanya memiliki reputasi yang baik di mata publik dan memiliki banyak sumber daya. Total asset, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dapat dijadikan sebagai sudut pandang untuk mengukur perusahaan. Semakin besar indikator ukuran perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Janrosl, 2018).

Total aktiva menjadi ukuran untuk mengevaluasi ukuran perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan dapat diartikan bahwa banyak modal yang ditanamkan, semakin banyak penjualan, semakin banyak arus kas dan semakin besar nilai pasar maka semakin besar peluang perusahaan untuk dikenal oleh masyarakat luas. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dari asset perusahaan. Aset adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu yang diharapkan dapat memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan di masa depan (Syahputri & Kananto, 2020).

Semakin besar perusahaannya maka semakin banyak sumber daya yang dimilikinya, staf akuntansi yang lebih banyak dan sistem informasi yang lebih canggih serta sistem pengendalian internal yang kuat untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar memberikan laporan keuangan yang lebih tepat waktu untuk melindungi citra public perusahaan (Syahputri & Kananto, 2020).

Pergantian auditor dilakukan karena kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien sudah habis dan diputuskan untuk tidak memperpanjang dengan kontrak yang baru. Pergantian auditor terjadi karena beberapa alasan: 1) perusahaan klien merupakan penggabungan dari beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor yang berbeda, 2) kebutuhan akan jasa profesional yang lebih luas, 3) ketidakpuas terhadap KAP lama, 4) keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, 5) penggabungan beberapa firma audit (Purnama Dewia & Agus Widiarnatab, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat terlihat bahwa pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat merugikan investor.
2. Terdapat ketidakdisiplinan pelaporan keuangan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
3. Likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio likuiditas pada penelitian diukur menggunakan rumus *current ratio*.
3. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.
4. Laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan pada periode penelitian 2017-2021 digunakan sebagai data.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?

4. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang menjadi subjek riset ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara silmutan likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui riset ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pandangan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti mengharapkan dapat membantu menambah referensi teoritis mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja dan citra perusahaan dalam pelaporan keuangan, dapat dijadikan sebagai acuan atas pengambilan keputusan yang mempengaruhi perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi dalam mempertimbangkan proses pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pegangan bagi mahasiswa yang memiliki minat di bidang Akuntansi Keuangan serta dapat dijadikan referensi untuk mendukung dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mampu mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya dan menggunakannya sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.